

**PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* DAN TINGKAT
PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* TERHADAP VOLUME
PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :

SITI MUYASAROH

B 100 100 311

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul:

**"PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* DAN TINGKAT
PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* TERHADAP VOLUME
PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)"**

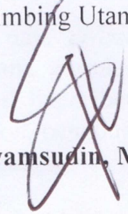
Yang ditulis oleh:

SITI MUYASAROH
B 100 100 311

Penandatanganan berpendapat bahwa Naskah Publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima

Surakarta, Maret 2014

Pembimbing Utama


(Drs. Syamsudin, MM)

**“PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* DAN TINGKAT
PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* TERHADAP VOLUME
PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**

Disusun Oleh:

SITI MUYASAROH
B100100311

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

ABSTRAKSI

Dengan perkembangan teknologi internet yang sangat cepat, komunikasi melalui internet telah diadopsi oleh sektor bisnis sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi. Perkembangan teknologi informasi terutama internet tersebut telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan sehingga muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet atau *website* yang lazim disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Selain itu mulai adanya upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan cara memanfaatkan *website* perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang terkait dengan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap volume perdagangan saham perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *crossection*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index sampai dengan akhir tahun 2012. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap volume perdagangan saham perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa IFR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham dengan nilai signifikansi 0,424 dan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan dengan nilai signifikansi 0,023.

Kata Kunci : *Internet Financial Reporting*, tingkat pengungkapan informasi, volume perdagangan saham

A. PENDAHULUAN

Teknologi informasi telah banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan untuk menunjang kegiatan usahanya karena teknologi lebih efektif dalam membantu keperluan para penggunanya termasuk perusahaan. Menurut Almilia (2009) dalam Prasetya dan Irwandi (2012) perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi bisnis adalah perusahaan yang mampu mengimplementasikan teknologi ke dalam perusahaannya.

Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan baik secara finansial ataupun non-finansial yaitu melalui internet. Menurut Debreceeny *et al.* (2002) dan Ashbaaug *et al.* (1999) dalam Lai, Lin, Li dan Wu (2009) internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*). Di samping itu internet juga mengintegrasikan teks, gambar, gambar bergerak dan suara—suara (Debreceeny *et al.*, 2002) dalam Lai *et al.* (2009). Karakteristik yang lengkap tersebut membuat internet dapat diterima dengan mudah dan sangat populer di kalangan masyarakat.

Penyebaran informasi keuangan melalui internet dapat menarik perhatian investor dan memberikan gambaran yang baik bagi perusahaan. Menurut Ettredge *et al.* (2001) dalam Prasetya dan Irwandi (2012) perusahaan akan mendapatkan tambahan modal dari investor yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Artinya dengan media internet perusahaan mampu mengeksploitasi kegunaan teknologi untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangannya (aspek *disclosure*) (Almilia, 2008) dalam Prasetya dan Irwandi (2012). Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk menginformasikan pelaporan keuangan melalui internet atau *website* yang biasa disebut dengan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Beberapa tahun belakangan, IFR muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan. Menurut Hanifa dan Rashid (2005) dalam Putri (2013), saat ini penyajian

informasi perusahaan sedang dalam periode *paper-based reporting system* ke *paper-less reporting system*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Internet Financial Reporting* dan pengungkapan informasi melalui *website* terhadap volume perdagangan saham. Dimana logikanya, semakin banyak informasi yang beredar, semakin banyak permintaan dan penawaran yang berujung pada transaksi oleh investor yang akan memicu kenaikan volume perdagangan saham.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan?
2. Apakah tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan?
3. Apakah *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website* secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan IFR terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengungkapan informasi *website* perusahaan terhadap volume perdagangan saham di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* perusahaan terhadap volume perdagangan saham di BEI.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan, terutama berkaitan dengan penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR), tingkat pengungkapan informasi *website* dan hubungannya dengan volume perdagangan saham.

2. Manfaat Praktis

- i. Bagi perusahaan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan IFR dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya investor.
- ii. Bagi peneliti sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini.

B. LANDASAN TEORI

Teori Pasar Efisien

Menurut Hargyanto (2010) Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970). Dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Artinya, harga, volume dan frekuensi saham yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada.

Teori Sinyal

Menurut Hargyanto (2010) teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Teori Sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada

pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Pengungkapan (*disclosure*) Laporan Keuangan

Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dilakukan untuk melindungi hak pemegang saham yang cenderung terabaikan akibat terpisahnya pihak manajemen yang mengelola perusahaan dan pemegang saham yang memiliki modal. Informasi dalam Laporan Keuangan harus disajikan dengan memadai untuk memungkinkan dilakukannya sebuah prediksi kondisi keuangan, arus kas, dan profitabilitas perusahaan di masa depan. Informasi yang akan diungkapkan dalam Laporan Keuangan tentunya harus disesuaikan dengan kepentingan pengguna Laporan Keuangan.

Diharapkan dengan semakin transparan informasi yang disajikan oleh suatu perusahaan ditambah dengan semakin nyatanya penerapan tata kelola yang baik akan meningkatkan keberhasilan bisnis dalam dunia usaha secara berkesinambungan, juga dapat digunakan untuk memahami bisnis pada suatu perusahaan (Valetta, 2005) dalam Anwar (2010).

Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* (Lai *et al.*, 2009). Menurut Debreceeny *et al* (2002) dalam Prasetya dan Irwandi (2012) penggunaan internet menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Internet juga membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan yang tidak berada dalam satu geografis, penyampaian yang lebih cepat, serta dapat meningkatkan frekuensi penyajian dalam FASB (2000).

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan

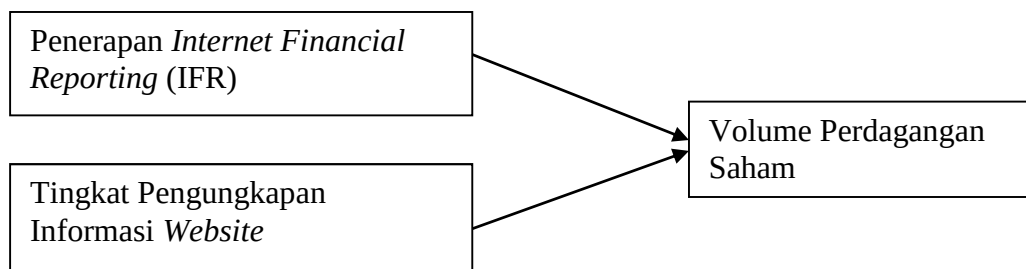
untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar (Wang Sutrisno, 2000). Volume perdagangan adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu.

Menurut Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat (2000) volume perdagangan (V_t) sebagai lembar saham yang diperdagangkan pada hari t . Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Oleh karena itu, perusahaan yang berpotensi tumbuh dapat berfungsi sebagai berita baik dan pasar seharusnya bereaksi positif.

Kerangka Pemikiran

Variabel yang diprediksikan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham adalah *internet financial reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website*.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis 1 : Penerapan *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan.

Hipotesis 2 : Tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan

Hipotesis 3 : Penerapan IFR dan tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh secara bersama-sama terhadap volume perdagangan saham.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran jelas mengenai keadaan-keadaan obyek penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2008). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam *website* perusahaan dan volume perdagangan saham yang diperoleh dari IDX Fact 2012.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012. Sampai dengan akhir tahun 2012, tercatat sebanyak 467 perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Ada 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu volume perdagangan saham perusahaan dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *internet financial reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website*. Yang termasuk kategori IFR diukur dengan mengadopsi metode yang digunakan oleh Ashbaugh *et al.* (1999) dan Craven dan Marston (1999) dalam Lai *et. al.*, (2009). Sedangkan tingkat pengungkapan informasi *website* menggunakan pengukuran yang dikembangkan oleh Ettredge (2001) dalam Lai *et. al.*, (2009) dan volume perdagangan saham mengacu pada data dari Bursa Efek Indonesia pada IDX Statistics Q4 2012.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan.

3. Analisis Regresi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Regresi Linear Berganda. Dan persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2004:509) :

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e$$

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi dari hipotesa dalam penelitian ini maka perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut : Koefisien Determinasi (R^2), Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (uji F).

D. Analisis Data dan Pembahasan

Dalam penelitian ini persamaan regresi yang dapat disusun dalam persamaan matematis yaitu sebagai berikut:

$$Y = 27,362 + 0,564 X_1 - 2,019 X_2$$

Dari analisis data yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien regresi untuk variabel (X_1) penerapan IFR adalah 0,564 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan IFR sebesar 1% maka akan berdampak terhadap peningkatan volume perdagangan saham sebesar 0,564% dengan asumsi variabel yang lain konstan. Berdasarkan perhitungan di atas variabel IFR memiliki t hitung sebesar $0,812 < 2,052$ dan nilai sig sebesar 0,424. Nilai sig. (0,424) > alfa α (0,05), sehingga H_1 ditolak, hal ini berarti variabel penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak berpengaruh

signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Sedangkan untuk variabel (X_2) tingkat pengungkapan informasi nilai koefisien regresi -2,019 dengan parameter negatif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pengungkapan informasi sebesar 1% maka akan berdampak terhadap penurunan volume perdagangan saham sebesar 2,019% dengan asumsi variabel yang lain konstan. Berdasarkan perhitungan di atas variabel tingkat pengungkapan informasi memiliki t hitung sebesar $-2,410 < 2,052$ dan nilai sig sebesar 0,023. Nilai sig . (0,023) < alfa α (0,05), sehingga H_2 diterima, hal ini berarti variabel tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dan kurang relevan dalam waktu cepat. Dan jika menurut investor informasi kurang menguntungkan maka akan membuat investor menunda terlebih dahulu untuk melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang membuat harga saham bergerak dengan lambat yang secara otomatis mengurangi volume perdagangan saham.

Dari hasil analisis di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 3,393 dengan tingkat signifikansi 0,048. Karena nilai probabilitasnya (0,048) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi volume perdagangan saham. Artinya variabel penerapan IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Dan nilai R square adalah 0,201. Artinya 20,1% volume perdagangan saham dapat dijelaskan oleh variabel penerapan IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website*, ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan sisanya ($100\% - 20,1\% = 79,9\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Menurut Ashbaugh *et al.* (1999), elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, antara lain :

1. *Internet Financial Reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dalam tabel 11 dengan nilai signifikansi $0,424 > 0,05$ yang artinya bahwa variabel penerapan IFR tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Karena ruang lingkup yang digunakan dalam penerapan IFR tidak mempengaruhi investor dalam membuat keputusan untuk membeli dan menjual saham yang berdampak pada naik turunnya volume perdagangan saham.
2. Tingkat pengungkapan informasi pada *website* berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dalam tabel 11 dengan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ dan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2,410$ yang artinya bahwa variabel tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham. Sehingga jika ada penambahan informasi yang kurang relevan bagi investor maka investor akan menunda terlebih dahulu untuk melakukan pembelian saham yang otomatis akan mengurangi volume perdagangan saham perusahaan.
3. *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Hal ini ditunjukkan dalam tabel 10 dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ artinya variabel penerapan IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Hasil tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Jogiyanto (2000) bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham,

perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut :

1. Periode pengamatan terbatas hanya selama satu tahun, sehingga kurang dapat memprediksi untuk hasil penelitian jangka panjang.
2. Jumlah sampel yang terbatas yaitu hanya 30 perusahaan, sehingga hasilnya akan berbeda jika menggunakan sampel yang lebih banyak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan sebaiknya diperluas, agar dapat lebih memprediksi hasil penelitian jangka panjang.
2. Menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak lagi sehingga dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O.H., El-Masry, Ahmed. 2008. "The Impact Of Board Independence And Ownership Structure On The Timeliness Of Corporate Internet Reporting Of Irish-Listed Companies". *Managerial Finance*, Vol. 34 No. 12, 2008 pp. 907-918.
- Akhiruddin, Herdhita. 2011. "Pengaruh Pelaporan Keuangan di Internet Terhadap Reaksi Pasar". *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya
- Almilia, Luciana Spica. 2009. "Analisa Kualitas Isi Financial And Sustainability Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia". *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)*.
- Ashbaugh, H., K. Johnstone, and T. Warfield. 1999. "Corporate Reporting on the Internet". *Accounting Horizons* 13(3): 241-257.

Budi, Sasongko Susetyo dan Almilia, Luciana Spica. 2007. "Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example".

Chariri, Anis dan Lestari, Hanny Sri. 2005. "Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Easley, E., Hvidkjaer, S., and O'Hara, M. 2002. "Is information Risk a Determinant of Asset Returns?". *Journal of Finance*. 57: 2185- 2221.

Easley, E. and O'Hara, M. 2004. "Information and the Cost of Capital". *Journal of Finance*. No. 59. 1553- 1584.

Ettredge, M., V. J. Richardson, and S. Scholz. 2001. "Dissemination of Information for Investors at Corporate Web sites". *Journal of Accounting and Public Policy* 21:357- 369.

Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam Statement of Financial Concept (SFAC) No. 1

Gumantri, Tatang Ary dan Utami, Elok Sri. 2002. "Bentuk Pasar Efisien Dan Pengujiannya". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 4, No. 1, Mei 2002: 54 – 68.

Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi, Edisi satu*, Jakarta: Salemba empat

Hargyantoro, Febrian. 2010. "Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Hunter, S. dan L. M. Smith .2007. Impact of Internet Financial Reporting on Emerging Markets, *Journal of International Business Research*.

Indonesia Stock Exchange. 2012. *IDX Fact Book 2012*. Jakarta: Indonesia Stock Exchange

Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.

Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996

Khan, Tehmina. 2006. "Financial Reporting Disclosure On The Internet: An International Perspective". *Faculty of Business and Law School of Accounting*. Australia: Victoria University

- Kusumawardani, Arum. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Lai, Syou-Ching., Lin, Cecilia., Lee, Hung-Chih., and Wu, Frederick H. 2002. "An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices". *The International Journal of Digital Accounting Research* Vol. 10, 2010, pp. 1-26
- Laporan Keuangan. <http://www.wikipedia.com>. Diakses tanggal 9 November 2013.
- Magdalena Nany, M. Abdul Aris. 2004. "Pengujian Stabilitas Struktural Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Varian Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread Pra dan Pasca Pengumuman Laporan Keuangan" *Empirika*, Vol.17, No. 1, Juli 2004.
- Pervan, Ivica. 2006. "Voluntary Financial Reporting On The Internet – Analysis Of The Practice Of Croatian And Slovene Listed Joint Stock Companies". *Financial Theory and Practice*. No, 30 (1), 1-27 (2006).
- Prasetya M dan Soni Agus Irwandi. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" *The Indonesian Accounting Review*. Volume 2, No. 2, Juli 2012
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Volume perdagangan saham. <http://ekonomi.kabo.biz>. Diakses tanggal 10 November 2013
- Wang Sutrisno, Francisca Yuniartha dan Soffy Susilowati, 2000, Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*,
- Wardhanie, Nadia Shelly. 2013. "Analisis *Internet Financial Reporting Index*; Studi Komparasi Antara Perusahaan *High-tech* dan *Non High-tech* di Indonesia". *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol.2 No. 2, Oktober 2012